

TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP ISI PESAN KARIKATUR SI BUNCU PADA SURAT KABAR KALTIM POS DI KOTA SAMARINDA (STUDI PADA KELURAHAN GUNUNG KELUA KECAMATAN SAMARINDA ULU)

Dicky Oswin Gamaliel¹

Abstrak

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana tanggapan masyarakat terhadap isi pesan karikatur Si Buncu dan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa apa isi pesan yang terdapat pada karikatur Si Buncu pada surat kabar Kaltim Pos di kota Samarinda khususnya masyarakat yang menempati di kelurahan Gunung Kelua kecamatan Samarinda Ulu. Peneliti menganalisa isi pesan berdasarkan fungsi komunikasi massa secara umum yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan analisis yang lebih peka dalam menangkap berbagai fenomena informasi dan dapat menyajikan holistik/utuh dalam menganalisis suatu fenomena sosial yang sedang terjadi.

Penelitian dilakukan selama bulan oktober 2014 dengan melibatkan masyarakat di kelurahan Gunung Kelua kecamatan Samarinda Ulu kota Samarinda.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah tanggapan masyarakat terhadap isi pesan Si Buncu merupakan pesan yang cukup komunikatif karena pembawaan pesan yang dapat dipahami masyarakat luas dan isi pesan Si Buncu yang diperoleh masyarakat adalah pesan yang informatif dan persuasif. Dari segi informatif bahwa pesan tersebut dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang problematika sosial dan dari segi persuasif berisi tentang bujukan untuk membangkitkan kesadaran pemerintah agar meningkatkan kinerja yang mana isi pesan tersebut dikemas dengan sindiran-sindiran yang bersifat humoris yang menyebabkan isi pesan tersebut dapat menghibur. Maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Si Buncu lebih dominan pada fungsi informasi dan fungsi hiburan.

Kata Kunci : karikatur, si buncu, kaltim pos

PENDAHULUAN

Surat kabar sebagai salah satu jenis media massa yang berkembang pesat yang memuat pesan-pesan aktual. Sebagaimana yang kita ketahui, saat ini penyebaran surat kabar tidak hanya tertuju kepada masyarakat lokal saja akan tetapi juga masing-masing negara, bahkan seluruh dunia, salah satu surat kabar media massa yang ada di kota samarinda adalah Kaltim Pos.

¹ Mahasiswa Program studi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Mulawarman. Samarinda. Email : Oswindickie@yahoo.com

Pada Kaltim Pos itu sendiri memiliki divisi sendiri-sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, salah satu dari divisi tersebut adalah divisi kreatif dimana divisi ini yang membuat gambar atau karikatur yang mana salah satunya adalah karikatur Si Buncu.

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui didalam berbagai media massa baik media cetak maupun media elektronik. Di dalam media ini, karikatur menjadi pelengkap artikel dan opini, keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel-artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda-tanda komunikatif. Lewat bentuk-bentuk komunikasi itulah tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju.

Si Buncu Kaltim Pos merupakan opini redaksi media Kaltim Pos yang dituangkan dalam bentuk gambar karikatur figur manusia bernama Si Buncu yang menggambarkan berbagai permasalahan di Kalimantan Timur terutama di kota Samarinda, baik masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan musibah yang sedang dialami masyarakat. Isi pesan tersebut dari gambar tersebut biasanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan atau langkah pemerintah atau lembaga dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.

Perumusan Masalah

Masalah merupakan unsur pokok dalam penelitian ilmiah, menentukan masalah merupakan langkah awal dalam setiap penelitian ilmiah. Masalah merupakan objek penelitian ilmiah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tanggapan masyarakat terhadap isi pesan karikatur Si Buncu pada surat kabar Kaltim Pos di kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang sesuai dengan pokok masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut. Tujuan penelitian merupakan pedoman untuk mencapai sasaran penelitian yang diinginkan. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana tanggapan masyarakat terhadap isi pesan dan isi pesan apa yang terdapat pada karikatur Si Buncu pada surat kabar Kaltim Pos?

Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan akan mendapat suatu hal yang berguna bagi semua pihak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain:

1. Segi Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi program studi ilmu komunikasi pada khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas media internal serta sebagai masukan pada penelitian-penelitian mendatang.

2. Segi Praktis

Diharapkan penelitian ini juga berguna bagi kedua belah pihak baik tim redaksi media internal dan mahasiswa program ilmu komunikasi. Dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen penerbitan humas yang berbentuk media internal.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

1. Model Komunikasi S-O-R

Teori yang mendasari penelitian ini adalah S-O-R (*stimulus-organism-response*). Menurut stimulus respons ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus. Unsur yang terdapat di dalam teori ini adalah pesan (*stimulus*), komunikan (*organism*), dan efek (*respons*) yang mana tujuan dari teori ini adalah bagaimana mengubah sikap komunikan terhadap stimulus.

Effendy (2003:254) mengatakan “Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-organism-response* ini semula dari psikologi, kalau kemudian juga menjadi teori komunikasi, tidaklah mengherankan karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, afeksi, dan konasi.

Menurut teori S-O-R yang dikemukakan oleh Hovland, Janis, dan Kelley komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, proses berikutnya setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah sebuah tanggapan.

Definisi Tanggapan

Tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyampaikan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007:51)

Definisi Masyarakat

Masyarakat dalam istilah inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa arab

syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Definisi Karikatur

Karikatur adalah gambar yang menampilkan kembali suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas tersebut. kata karikatur berasal dari kata italia caricare yang berarti memberi muatan atau melebih-lebihkan. Karikatur selalu digambarkan untuk menimbulkan kelucuan, walaupun kadang kala agak sinis.

Dalam Pramono (1996:15) mengatakan: “Karikatur merupakan media penyampai pesan yang digambar secara sederhana dengan bentuk-bentuk yang “mbeling”, menyalahi anatomi dan yang terutama memulihkan logika”. Arti karikatur sebenarnya adalah “potret” wajah yang diberi muatan lebih, sehingga terkesan distortif, deformatif atau pemeletotan anatomi wajah. Namun visual masih dapat dikenali objeknya”.

Sudarta dalam Pramono (2005:112) mengatakan “Karikatur harus informatif dan komunikatif. Selain harus situasional dengan mengungkapkan permasalahan yang hangat. Karikatur juga harus bersifat humor dan mempunyai gambar baik” (Sudarta dalam Pramono 2005:112).

Dalam Sibarani (2001:10) mengatakan “Dalam “*encyclopedia internasional*” karikatur adalah satire dalam bentuk gambar atau patung, berarti karikatur bisa berupa bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Satire sendiri berarti ironi, tragedi-komedi atau suatu parodi, sesuatu yang sesungguhnya janggal, absurd, yang bisa menertawakan tetapi juga bisa memprihatinkan atau menyedihkan”.

Sedangkan dalam “*encyclopedia britanica*”; dalam pernyataan Sibarani (2001:10-11) “Karikatur berarti penyajian (penggambaran) seseorang, suatu tipe atau suatu kegiatan dalam keadaan terdistorsi. Biasanya suatu penyajian yang diam yang dibuat berlebihan dari gambar-gambar binatang, burung, sayur-sayuran yang menggantikan bagian-bagian dari benda hidup atau yang ada persamaannya dengan kegiatan binatang”.

Dari “*encyclopedia internasional*” dan Britanica tersebut di atas dapat disimpulkan dalam pernyataan Sibarani (2001:11) bahwa “karikatur memiliki dua unsur yaitu satire dan distorsi, jika kedua hal tersebut tidak dihadirkan dalam penggambaran maka gambar tersebut tidak bisa dikatakan karikatur”. Dalam definisi modern, karikatur adalah gambar-gambar perwakilan dari seseorang atau sesuatu melalui pernyataan yang berlebih-lebihan kotor dari karakteristik fitur. Lalu dalam sasta, “karikatur merupakan “representasi visual atau sastra dimana fitur khusus (seperti kendi besar, telinga atau dagu) yang sengaja dibesarkan, kadang efek fantastis untuk membuat komik,”. Karikatur adalah “gambaran

tentang orang yang menggunakan beberapa karakteristik yang berlebih-lebihan tentang orang lain”.

Sutarno dalam Pramono (1996:9) mengatakan “Karikatur merupakan salah satu bentuk karya jurnalistik nonverbal yang cukup efektif dan mengena dalam menyampaikan pesan ataupun kritik sosial. Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman dan ketepatan berpikir secara kritis serta eksfresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas yang secara keseluruhan dikemas secara humoris, sehingga membuat orang tertawa atau tersenyum puas”.

Dalam Pramono (2005:118) mengatakan “Karikatur merupakan editorial dalam bentuk gambar, yang tidak sekedar melucu, tetapi lebih terarah dalam misi dan bahkan sebagai kontrol sosial”.

Sehubungan dengan fungsi “*to inform, and to educate*”. “karikatur adalah salah satu alat untuk mencerdaskan masyarakat. Melalui gambar, masyarakat dapat menilai tetapi juga tertawa namun pesan yang ingin disampaikan tetap dapat disampaikan.

Karikatur yang baik adalah sebuah potret yang *exaggerates* atau merusak esensi dari seseorang atau sesuatu untuk membuat sebuah visual yang dengan mudah dapat diidentifikasi, atau dalam literatur, penjelasan dari orang yang menggunakan beberapa karakteristik dari pernyataan yang berlebih-lebihan tentang orang lain.

Selain bisa dilihat dari isi pesan atau kritiknya, karikatur juga merupakan sebuah produk seni, Karikatur adalah “seni mode, biasanya dalam bentuk seni lukis, dimana karakteristik fitur subjek disajikan dengan cara yang *deforms* atau *exaggerates* mereka bentuk untuk komik berpengaruh”.

Karikatur adalah seni lukis, atau biasanya lebih menarik, dari seseorang atau sesuatu atau fitur dan bentuk yang telah berubah dan dibesarkan untuk mengejek atau satirise subjek.

Karikatur adalah ragam seni yang selalu mengajak penikmatnya tersenyum. Seni visual jenaka ini menerjemahkan tema, cara pengungkapan, dan struktur gambar, hingga pilihan warnanya dalam genre kartun. Meski karikatur tak bisa lepas dengan kesan humor, namun yang membuat ragam seni ini menjadi lebih unik, karena kelugasan dan daya sindirannya. Karikatur di dunia kontemporer mampu mengajak manusia dari dimensi kartun menuju kenyataan. Kadang mengundang marah, kadang menyayat hati dan memaksa meneteskan air mata, dan kadang membuat kita tertawa ria.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dimaksudkan untuk memberikan batasan dalam penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

Tanggapan masyarakat terhadap isi pesan karikatur adalah hasil ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi, dimana isi pesan yang diterima oleh masyarakat melalui sebuah karikatur dapat memberikan suatu efek tertentu terhadap suatu individu yang mana pesan tersebut dapat memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan terhadap masing-masing komunikan sesuai dengan fungsi media massa pada umumnya, khususnya masyarakat kota samarinda yang berbeda-beda dari setiap individu tentu dapat memberikan respon yang berbeda pula.

Sejalan dengan fungsi media massa sebagai pemberi informasi, pendidikan, dan hiburan maka batasan yang diteliti adalah karikatur si buncu yang termuat pada surat kabar kaltim pos yang mana apakah karikatur tersebut memuat pesan yang mengandung informasi, pendidikan, atau hiburan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk memahami dan memperoleh tanggapan dari masyarakat tentang isi pesan karikatur si buncu yang termuat pada surat kabar Kaltim Pos di kota Samarinda. Sejalan dengan pendapat Suguyono (2010:1) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Sedangkan metode yang digunakan lebih menekankan pada metode deskriptif kualitatif, karena pendekatan ini lebih peka dalam menangkap berbagai fenomena informasi, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian, disamping pendekatan ini juga dapat menyajikan holistik/utuh dalam menganalisis suatu fenomena sosial yang sedang terjadi.

Fokus Penelitian

Sumber dan Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya, yaitu data yang diperoleh dari informan yang di pandu melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai fokus penelitian.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Key informan* adalah orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah masyarakat kota samarinda yang menyukai atau tertarik terhadap karikatur Si Buncu Kaltim Pos.
- b. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Karikaturis Si Buncu Kaltim Pos.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data menggunakan melalui metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat dijadikan sumber bagi peneliti.

Purposive sampling dilakukan untuk mencari narasumber sebagai *key informan* dan informan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Penelitian kepustakaan

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman dalam bukunya Analisis Data Kualitatif, (2005:20) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Masyarakat Kelurahan Gunung Kelua yang menjadi responden dalam penelitian ini yang membaca rubrik karikatur Si Buncu ini didasari dari rasa suka mereka terhadap media gambar karikatur yang sangat menghibur dan karakter Si Buncu yang humoris menjadikan rubrik ini menjadi favorit sehingga beberapa ada yang mengatakan, bagian pertama yang dilihat di Kaltim Pos adalah bagian rubrik Si Buncunya, selain menyukai ekspresi Si Buncu yang menghibur, mereka beranggapan bahwa karikatur tersebut sangat informatif dalam mengulas permasalahan sosial di masyarakat dan memberikan efek yang baik bagi siapa saja yang membacanya.

Rubrik karikatur Si Buncu sebagai sebuah informasi dan hiburan memberikan efek yang positif bagi pembaca yang berlangganan Kaltim Pos. dari hasil penelitian tentang rubrik karikatur Si Buncu di kelurahan Gunung Kelua kecamatan Samarinda Ulu kota Samarinda menanggapi bahwa karikatur tersebut sudah cukup baik. Salah satu fungsi komunikasi massa yaitu menyebarkan informasi. Dari isi pesan (stimulus) karikatur Si Buncu tersebut dan telah sampai

ke masyarakat (komunikasikan), kemudian masyarakat mendapat efek dari hal-hal yang mereka tangkap berupa penerimaan informasi dan hiburan.

Dari hasil penelitian masyarakat di kelurahan Gunung Kelua dalam memberikan tanggapan sudah cukup baik dan paham dengan isi pesan yang disajikan oleh Si Buncu yang mana karikatur tersebut sebagai media yang informatif sekaligus menghibur.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian mengenai tanggapan masyarakat terhadap isi pesan karikatur Si Buncu pada surat kabar Kaltim Pos di kelurahan Gunung Kelua kecamatan Samarinda Ulu kota Samarinda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanggapan masyarakat terhadap isi pesan Si Buncu adalah isi pesan tersebut merupakan pesan yang cukup komunikatif karena pembawaan pesan yang dapat dipahami oleh masyarakat luas dan disertai tampilan visual dan warna yang sederhana sehingga membuat masyarakat yang membaca surat kabar Kaltim Pos tertarik untuk mengikuti serial Si Buncu dan tema pesan yang dipakai selalu menggambarkan fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi di kota Samarinda.
2. Isi pesan Si Buncu yang diperoleh masyarakat adalah isi pesan yang informatif dan persuasif. Dari segi informatifnya isi pesan tersebut menginformasikan kepada masyarakat tentang ketimpangan sosial berupa kinerja pemerintah yang dinilai kurang, dalam mengatasi permasalahan di wilayah kota. dan dari segi persuasifnya yaitu bersi tentang bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran pemerintah kota agar segera meningkatkan kinerja terhadap pelayanan masyarakat namun dikemas dengan sindiran-sindiran yang bersifat humoris dan dipresentasikan secara halus menyebabkan isi pesan Si Buncu tersebut terkesan lucu dan menghibur.

Saran

1. Untuk rubrik karikatur yang dimuat di media massa khususnya di surat kabar yang mengandung pesan kritik sosial serta mengandung informasi dan hiburan agar dapat memperhatikan pesan pendidikan di dalamnya, sehingga fungsi-fungsi seperti informasi, pendidikan, hiburan menjadi lebih berimbang. Dan tetap bersikap tetap, tetapi harus meningkat dalam kreatifitas dan teknis.
2. Jika dilihat dari kualitas penyampaian pesannya, cukup memenuhi kebutuhan yang dicari responden, masyarakat (komunikasikan) dapat mempergunakan media karikatur ini dengan bijaksana sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvianaro dan Likiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. 2004. Bandung; Remaja Rosda Karya.

- Budiarjo, Miriam, 2008, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chee, Kathleen. *Pendidikan Seni Visual Tingkat 2*. 2000. Jakarta: Penerbit Pelangi.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Penerjemah Agus Maulana. 1997. Jakarta: Frofessional Books.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Penerjemah Aminuddin Ram.1991. Jakarta : Erlangga
- Milles, Matthew B, & Huberman A, Michael, 2007. *Analisa Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, UI, Jakarta.
- Moleong, J. Lexy, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Anoraga, Pandji, Widiyanti. 1993. *Psikologi dalam Perusahaan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Devito, Joseph A, 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professionals Books
- Djamadin, Bahari, 2004. *Komunikasi Interpersonal*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Elvinaro Ardianto, dan Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Syarifuddin, 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung : CV.Mandar Maju.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik praktis Riset Komunikasi*, Surabaya : Kencana Prenada Media Grup
- Lumbantobing, S.M, 2001. *Anak dengan Mental Terbelakang*. Balai Penerbit: Fakultas Kedokteran Indonesia
- Mardalis, 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, mattew and Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Muhammad, Ami, 2005. *Komonikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy, 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Remeja Rosdakarya
- Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Public Relaion*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soegiyono, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : CV. Alfabeta
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika
- Sugiarto S. dkk, 2004. *Pengaruh Social Story Terhadap Kemampuan Berinteraksi Sosial Pada Anak Autis*. Anima Indonesian Psychological Journal. Vol 19. No 3. 250-270

- Sutadi, Rudy, 1997. *Autisma: Gangguan Perkembangan Anak*. Yayasan Autisma Indonesia, Jakarta
- Uchjana Effendy, Onong, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Uchjana Effendy, Onong, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Yuwono, Joko, 2009. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, Bandung: Alfabeta